

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas Adanya kritikan mengenai isu Papua yang dikemukakan oleh negara kawasan Pasifik terutama Fiji, Vanuatu, dan juga Kepulauan Solomon terhadap pemerintah Indonesia tentulah sangat merugikan bangsa Indonesia. Karena tentunya, kritikan-kritikan yang mereka angkat di kemudian hari tentunya dapat menggoyahkan kedaulatan bangsa Indonesia. Tak hanya itu, kritikan-kritikan mengenai isu Papua yang diangkat oleh Fiji, Vanuatu, maupun Kepulauan Solomon dalam forum internasional seperti sidang umum PBB tentunya juga akan memungkinkan kelompok separatis untuk mendongkrak pamornya, memperkuat posisi mereka, memiliki *bargaining power* ataupun dukungan yang masif di dunia internasional. Oleh karena itu, respon Indonesia dalam melakukan strategi peredaman kritikan isu Papua yang diangkat oleh pemerintah Indonesia dapat menjadi sebuah solusi yang bisa meredam kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi ke Indonesia dari adanya kritikan tersebut.

Hasil analisis penulis menemukan bahwa, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meredam kritikan mengenai isu Papua sesuai dengan konsep yang digagas oleh Maria Andersson yakni konsep *Aid Allocation Motives* yang kemudian diimplementasikan dalam Kerjasama Selatan-Selatan Triangular (KSST). Penerapan *Aid Allocation Motives* yang dilakukan oleh Indonesia terbagi sesuai indikator yang dipaparkan oleh Maria Andersson (2009), yakni : (1) *Humanitarian Motives* yang berisikan bagaimana Indonesia memberikan atau

menunjukkan rasa simpatinya kepada negara penerima bantuan (dalam kasus ini yakni Fiji, Vanuatu, dan Kepulauan Solomon) yang dibuktikan dengan memberikan bantuan nyata ketika negara-negara tersebut mengalami problematika atau membutuhkan pertolongan dengan cepat. Dimana mereka juga disadarkan, bahwa negara sahabat saja dipedulikan oleh Indonesia, maka sudah tentu bagi Indonesia untuk mempedulikan bangsanya sendiri, terutama bangsa Papua; (2) *Strategic Motives* yang berisikan mengenai bagaimana Indonesia telah menjajaki dan mempererat hubungan diplomatik dengan Fiji, Vanuatu, dan Kepulauan Solomon ; (3) *Economic Motives* yang berisikan mengenai bagaimana Indonesia dengan Fiji, Vanuatu dan Kepulauan Solomon meningkatkan perekonomian yang memiliki muatan investasi di dalamnya. Tentunya pula, pemerintah Indonesia ingin menyatakan pada negara-negara tersebut bahwa pemerintah Indonesia juga selalu mengedepankan aktivitas dan tingkat ekonomi yang dimiliki oleh Papua, sehingga fokus utama pembangunan perekonomian juga terpusat pada Papua yang diberikan anggaran lebih banyak dari provinsi lainnya; (4) serta *Identity Motives* yakni berisikan bagaimana Indonesia menjadikan dirinya sebagai mitra atau negara yang memiliki integritas tinggi dalam memberikan pengalaman dan pengetahuannya kepada negara resipien serta memungkinkannya untuk mengupayakan dan mendapatkan *international recognition* dalam proyeksi nasionalnya, dalam hal ini memberikan pemahaman dan juga membantu negara penerima bantuan (yang datang ke Indonesia) untuk melihat bagaimana Indonesia lebih memfokuskan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Papua.

4.2 Saran

Pemerintah Indonesia yang menggunakan *aid allocation motives* dalam mempertahankan kedaulatan negaranya adalah suatu tindakan yang cukup baik, Akan tetapi, tentu kunci utamanya adalah tetap perlu untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan negara-negara kawasan Pasifik Selatan, terutama Fiji, Vanuatu, dan juga Kepulauan Solomon yang kerap mengkritik mengenai isu Papua. Tak hanya itu pula, terus memberikan bangsa Papua kehidupan yang layak dan pembangunan yang merata juga perlu terus dijaga dan ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia agar kritikan-kritikan dari negara luar atau pihak eksternal tidak menjadi sebuah agenda yang mampu menggoyahkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tentunya, dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan yang ada di dalam penelitian ini, baik dalam referensi, cara penulisan, cara penulis dalam menginterpretasikan segala konsep yang dikemukakan oleh para akademisi, hingga bagaimana penulis menganalisis permasalahan yang terkandung di dalamnya. Terutama mengenai strategi pemerintah Indonesia dalam meredam kritikan ataupun isu Papua yang diangkat oleh negara-negara kawasan Pasifik Selatan layaknya Vanuatu, Fiji, dan juga Kepulauan Solomon. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar dikemudian hari para pembaca penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian yang diteliti oleh penulis sehingga tema besar yang diteliti oleh peneliti dapat terus berkembang, komprehensif dan menjadi ilmu yang positif terutama dalam keilmuan Hubungan Internasional bagi para pembaca. Dalam lingkup pembahasan mengenai isu Papua ini, setidaknya penulis menemukan berbagai jurnal ilmiah yang telah membahasnya. Namun penulis

lebih membawa pembaharuan dimana penulis lebih menganalisis bagaimana strategi pemerintah Indonesia dalam meredam kritikan-kritikan mengenai isu Papua tersebut dengan menggunakan konsep *aid allocation motives* yang diimplementasikan dalam Kerjasama Selatan-Selatan Triangular oleh pemerintah Indonesia. Ke depannya, penulis berharap agar para peneliti selanjutnya akan dapat lebih sempurna, cemerlang, dan juga lebih kreatif dalam mengeksplorasi tema besar ini, yang tentunya dengan menggunakan sudut pandang tertentu dalam melihat permasalahan mengenai isu Papua.